

**PERAN PROGRAM PESANTREN KILAT UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN UBUDIYAH SISWA SMK YAYASAN KARYA PEMBANGUAN
MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH
AWALUDIN MUCHLISIN
NIM. 210316285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOPEMBER 2020**

ABSTRAK

Muchlisin, Awaludin. 2020. *Peran Program Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlas untuk Meningkatkan Pemahaman Fikih Dasar Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

Kata kunci: Program pesantren kilat, Fikih dasar

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap orang. Pendidikan bertujuan meningkatkan potensi peserta didik agar ia siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini tanpa rasa tertekan serta mampu mengembangkan fitrahnya sebagai Khalifah di muka bumi serta mampu meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat lingkungan sekitar atau *hablumminannas* serta selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT atau *hablumminallah*.

Tercapainya tujuan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya latar belakang keluarga dan lingkungan maupun situasi dan kondisi lembaga pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti berupaya semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengakulturasikan antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ibadah kepada Allah atau ilmu fikih yang dirasa perlu dipelajari lebih lanjut di luar lingkungan sekolah. Upaya tersebut dianggap unik dan menarik sehingga perlu dikaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian tentang peran program pesantren kilat dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran fikih serta mendeskripsikan peran program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa. Penelitian ini bertempat di SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan dan juga Pondok Pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Adapun hasil penelitian adalah: 1) proses pembelajaran fikih dasar siswa di pondok pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab antara guru dengan siswa, 2) program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa memiliki peran dan dampak positif bagi siswa dengan berupaya memberikan pemahaman ubudiyah guna meningkatkan ketakwaan dan pemahaman pengetahuan pada diri siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Awaludin Muchlisin

NIM : 210316285

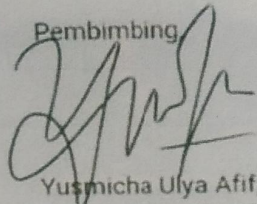
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I
NIDN. 2016082040

Ponorogo, 09 Nopember 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



KH. H. Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Awaludin Muchlisin
 NIM : 210316285
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN PROGRAM PESANTREN KILAT UNTUK
 MENINGKATKAN PEMAHAMAN UBUDIYAH SISWA
 SMK YAYASAN KARYA PEMBANGUNAN MAGETAN

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Taarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : JUMAT
 Tanggal : 04-12-2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : JUMAT
 Tanggal : 04-12-2020

Ponorogo,

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Anasdi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. UMAR Sidiq, M.Ag

Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaludin Muchlisin

NIM : 210316285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

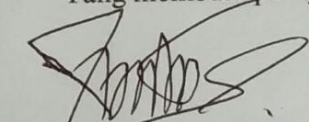
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan”.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan penulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Hormat saya,

Ponorogo, 04 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Awaludin Muchlisin

NIM. 210316128

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awaludin Muchlisin

NIM : 210316285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

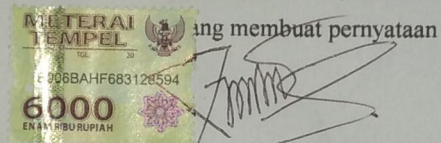
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Peran Program Pesantren Kilat Untuk Meningkatkan Pemahaman Ubudiyah
Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan

dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 07 Nopember 2020



Awaludin Muchlisin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia baik itu formal maupun non formal untuk menumbuhkan kemampuan dasar baik jasmani dan rohani yang dapat di kembangkan seoptimal mungkin, sehingga manusia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan di dunia untuk menumbuhkan kemampuan dasar jasmani dan rohaniah tersebut. Pendidikan merupakan sarana yang menentukan dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai.¹

Selain itu pendidikan mempunyai aspek yang penting dalam usaha pembentukan kepribadian manusia. sedangkan hubungannya pendidikan dengan pembentukan kepribadian karena manusia yang di lengkapi dengan potensi dasar yang harus di aktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan melalui proses pendidikan. Pendidikan dalam Islam berusaha untuk mengembangkan potensi dan pemecahan terhadap masalah dalam hidup manusia.

Begitu urgennya pendidikan sehingga untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka tidak akan terlepas dari sebuah pendidikan. karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang serta memberikan arahan untuk menjadi manusia yang bermoral dalam tindakannya maka

¹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 156.

membutuhkan orang lain untuk membimbing dan mengarahkan melalui pembelajaran baik dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Dari itu, yaitu sebagai sebuah kewajiban pendidikan harus mampu meningkatkan potensi peserta didik agar ia siap dalam menghadapi tantangan di era globalisasi ini tanpa rasa tertekan serta mampu mengembangkan fitrahnya sebagai Khalifah di muka bumi dan mampu untuk meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat, lingkungan sekitar serta selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ciri khas ke-Islaman dan keunggulan suatu sekolah terletak pada kemampuannya memberikan lingkungan yang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi peserta didiknya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan intelektual, emosional dan spiritualnya.

Pada kenyataannya, dunia pendidikan yang semestinya menjadi tempat anak mengembangkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan akhlak, sekilas tampak gagal dalam mengoptimalkan potensi anak. Tentu saja hal ini salah, tetapi tidak benar juga seratus persen, karena beberapa penelitian justru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual lah yang lebih berpengaruh bagi kesuksesan seorang anak. Hasil penelitian Goleman menunjukkan bahwa: “kecerdasan intelektual hanya member kontribusi 20 persen terhadap kesuksesan seseorang, yang 80 persen bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4 persen.”²

²NurAzizah, “*Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa,*” (Skripsi, UIN, Yogyakarta, 2013), 3.

Indonesia yang notabene adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya memiliki banyak program pendidikan yang bernuansa Islami, salah satunya adalah pondok pesantren. Berbicara mengenai pondok pesantren, pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang sudah sangat lama adanya. Sejak zaman wali telah banyak pondok pesantren berkembang dengan mengajarkan ilmu agama dalam hal *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Dahulu pondok pesantren masih mengajarkan pembelajaran dengan metode salafi, yakni mengaji kitab-kitab kuning karangan para ulama' terdahulu, seiring berkembangnya waktu, banyak metode pembelajaran yang diterapkan dalam pondok pesantren, dari yang semi modern (salafiyah haditsah) maupun yang modern dengan tetap menjalankan kaidah-kaidah agama dengan baik.

Pondok pesantren menjadi suatu lembaga yang banyak diminati karena mempunyai sisi yang lebih jika dibandingkan dengan lembaga formal pada umumnya. Pondok pesantren identik dengan pembelajaran yang bukan hanya mentransfer ilmu pelajaran, namun juga mentransfer pendidikan karakter kepada peserta didik atau santri. Pondok pesantren dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri).³ Melalui pandangan yang seperti itu, sekarang banyak lembaga pendidikan formal yang berkerjasama dengan pendidikan informal dalam pondok pesantren untuk mendidik peserta didik agar bukannya hanya faham tentang ilmu umum namun juga pandai dalam ilmu agama.

³ Imam Syafe'i, "Pondok pesantren: lembaga pendidikan pembentukan karakter," *Jurnal Al-Tadzkiyyah*. Vol. 8 No.1. 2017, 64.

Era milenial yang semakin modern tidak menutup kemungkinan banyak lembaga pendidikan yang mengesampingkan ilmu-ilmu agama karena terfokus pada bentuk lembaganya yang tidak berorientasi pada keagamaan, namun disamping juga banyak terdapat lembaga umum yang sangat memperhatikan aspek keagamaan, dan inilah yang baik yang perlu dikembangkan dalam system pendidikan Indonesia. Upaya perhatian lembaga formal dalam hal keagamaan salah satunya diwujudkan dengan kerjasama dengan lembaga informal keagamaan berupa pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar siswa mahir dalam ilmu umum sekaligus kompeten dalam ilmu agama yang diajarkan di pondok pesantren.

Pondok pesantren mempunyai bidang pendidikan yang sangat beragam. Salah satu bidang pendidikan yang wajib dipelajari sebagai umat beragama adalah ilmu fikih, yaitu ilmu yang mengajarkan tentang perkara hukum ‘amali yang bersifat praktis sebagai produk dari ijtihad para ulama.⁴ Ilmu fikih bukan hanya mempelajari perihal ubudiyah atau etika tata cara beribadah sebagai hamba kepada pencipta, namun lebih dari itu, ilmu fikih juga mempelajari segala yang diperlukan manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup tanpa adanya makhluk lain.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan adalah, banyak siswa yang berasal dari latar belakang yang kurang akan pemahaman terhadap pelajaran agama sehingga banyak siswa yang kurang memahami agama Islam itu sendiri dan bahkan ada orang tua yang juga belum mengetahui pengetahuan tentang agama Islam sehingga tidak bisa memandu dan mendampingi untuk belajar agama. Banyak orang tua siswa yang mengeluhkan kurangnya pembelajaran tentang agama Islam di sekolah

⁴ Mahathir Muhammad Iqbal, “Merumuskan konsep fikih Islam perspektif Indonesia”. *Jurnal Al-Ahkam*. Vol. 2 No.1. 2017, 2.

berbasis kejuruan terutama SMK, serta banyak masyarakat yang berangapan sekolah SMK mempunyai murid yang nakal, bandel, dan tidak taat peraturan.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan diketahui bahwa siswa SMK diwajibkan mengikuti program pondok kilat selama satu minggu yang diwajibkan bagi siswa kelas X dan disunnahkan bagi siswa kelas XI dan XII. Program pesantren kilat ini bertujuan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabene adalah sekolah umum formal bukan hanya faham tentang kelimuan umum namun juga faham tentang ilmu agama yang mutlak iabutuhkan sebagai bekal ibadah kepada Allah.

Berkenaan dengan asumsi permasalahan tentang pemahaman agama Islam yang kuat sekali pengaruhnya yang diladasi dengan fikih dasar. Maka masalah ini penting dan perludi kaji lebih mendalam untuk itu penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul. “Peran Program Pesantren Kilat Untuk Mmeningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan”.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui realitas yang ada di lapangan, fokus penelitian yang berjudul “Peran Program Pesantren Kilat Untuk Mmeningkatkan Pemahaman Ubudiyah Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan” ini diarahkan kepada pelaksanaan kegiatan pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan di Pondok Pesantren al-Ikhlas dan peran program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas

dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Pesantren Al-Ihklas Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana hasil program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Fikih di Pesantren Al-Ihklas Babadan Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan hasil program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.

E. Manfaat penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Lembaga SMK Yayasan Karya Pembangunan, agar dapat menambah khazanah keilmuan agama fikih dasar dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran pembelajaran fikih dasar di pondok pesantren Al-Ihklas dalam meningkatkan perkembangan pemahaman, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan peran pesantren kilat pembelajaran fikih dasar di pesantren Al-Ihklas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka penelitian sampaikan garis besar sistematika pembahasan ada punsi stematikasis tematika pembahasannya sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan memaparkan pola dasar isi penelitian ini mulai dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahsan
- Bab II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yaitu pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pondok pesantren kilat dan tentang fikih dasar.
- Bab III : Metode penelitian ini. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, dan menjelaskan cara-cara mendalam pengumpulan data.

- Bab IV : Deskripsi data. Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai lokasi dan deskripsi data. Gambaran umum mengenai SMK Yayasan Karya Pembangunan dan deskripsi lokasi lokasi pondok pesantren al-Ihklas. Disini juga berisi tentang data khusus tentang pelaksanaan pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan dan peran pesantren kilat dalam mengembangkan pemahaman fiqih dasar pada siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.
- Bab V : Analisa data. Bab ini berisi tentang analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan tentang pelaksanaan pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan dan peran pesantren kilat dalam mengembangkan pemahaman fiqih dasar pada siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.
- Bab VI : Penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud untuk mempermudah pembaca untuk memahami inti sari penelitian ini.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian peran program pesantren kilat dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan dilakukan akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka akan dipaparkan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Penelitian Fery Surya Sapkripsiutra mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo pada tahun 2019 dengan judul *Implikasi Kegiatan Pondok Pesantren Kilat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kedisiplinan Siswa Di Smk PGRI 2 Ponorogo*. Adapun rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah 1) Bagaimana pemahaman siswa SMK PGRI 2 Ponorogo terhadap kecerdasan spiritual dan kedisiplinan?, 2) Bagaimana bentuk kegiatan pondok pesantren kilat di SMK PGRI 2 Ponorogo?, 3) Bagaimana implikasi kegiatan pondok pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kegiatan pondok pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Ikhlash, Babadan Ponorogo berdampak positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pada implementasi pendidikan Islam akan tetapi pada

penelitian ini fokus penelitiannya yaitu bagaimana pendidikan agama Islam dapat membentuk pemahaman fikih dasar siswa.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustiawarni mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah pada tahun 2005 dengan judul *Peranan Pesantren Kilat Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibiru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara*. Hasil penelitian ini adalah pesantren kilat memberi dampak positif terhadap peningkatan pengamalan ibadah siswa, terutama pada bulan Ramadhan, antara lain shalat dan membaca al-Qur'an. dan yang menonjol dari pelaksanaan pesantren kilat ini adalah peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui rutinitas membaca al-Qur'an selama bimbingan, sehingga sebaiknya kegiatan pesantren kilat ini terus diadakan saat liburan sekolah disamping untuk mengisi liburan juga sebagai motivasi siswa untuk terus meningkatkan pengalaman ibadah. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu terfokus pada pesantren kilat dan implementasinya pada fikih ubudiyah.²
3. Penelitian Fauziyah Retna, mahasiswa jurusan Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Antasari pada tahun 2018 dengan judul *Pembelajaran Fikih Ibadah Di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) apa saja kegiatan fikih ibadah di lembaga pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan?, 2) apa saja faktor yang memengaruhi pembelajaran fikih

¹ Fery Surya Saputra, "Implikasi kegiatan pondok pesantren kilat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019),

² Gustiawarni, "Peranan Pesantren Kilat Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibiru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005),

ibadah di lembaga pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fikih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syariat yang bersifat hukum amaliyah yang digali yang ditemukan dari dalil-dalil tafsir. Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengangkat fokus penelitian tentang fikih ibadah namun penelitian ini dilakukan dalam suatu lembaga pembinaan .³

Dari berbagai penelitian yang telah dipaparkan mempunyai relevansi mengenai implementasi pendidikan Islam yang hubungannya dengan tindakan siswa. Sedangkan perbedaan tentang fokus dan hasilnya. Pada penelitian kali ini lebih menfokuskan terhadap peran pesantren kilat dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman fikih dasar pada siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁴ Peran juga diartikan sebagai sejumlah tindakan yang dilakukan individu dalam suatu konteks (lingkungan).⁵ Menurut Kahn teori peran (*role theory*) merupakan penekanan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan posisi yang ditempati di masyarakat. Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Untuk dapat berinteraksi satu sama lain, orang-orang

³ Fauziah Retna, "Pembelajaran Fikih Ibadah Di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan," (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2018),

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 2005.

⁵ R. Tuty Nur Mutia Muas, dan Eddy Prabowo Wintanto, "Aktualisasi Peran Sosial Wanita Cina di JABODETABEK", *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, (DESEMBER, 2005), 36.

memerlukan cara tertentu guna mengantisipasi perilaku orang lain. Peran melakukan fungsi ini dalam sistem sosial.⁶ Peran akan efektif bila memenuhi berbagai syarat, yang termasuk didalamnya berbagai norma yang melekat pada posisi sosial pelaku, kepercayaan/agama dan sikap yang dianut, serta konsep peran yang dimainkannya sendiri.⁷

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang timbul karena sesuatu jabatan. Manusia sebagai makhluk social memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Dari beberapa pengertian penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari. Untuk memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui: (1) objek itu sendiri; (2) relasinya dengan objek lain yang sejenis; (3) relasinya dengan objek lain yang tidak/sejenis; (4) relasi-dual dengan objek lainnya yang sejenis dan (5) relasinya dengan objek dalam teori lainnya.⁸

2. Pondok Pesantren

⁶ Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Keidakjelasan Peran, Dan Kelebihan Peran Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik *Big Four* di Wilayah DKI Jakarta)", *Jurnal Akuntansi*, (Mei 2009), 42.

⁷ R. Tuty Nur Mutia Muas, dan Eddy Prabowo Wintanto, "Aktualisasi Peran Sosial". 36.

⁸ Muhsin dkk, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematis melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Peluang*, Vol. 2 No. 1. 2013, 1

Model pendidikan pesantren mulai berkembang bersamaan pada saat datangnya agama Islam ke pulau Jawa yang disebarkan oleh para walisongo. Tidak ada definisi yang pasti mengenai kata pesantren, namun demikian ada beberapa yang berkembang di kalangan masyarakat dan sepertinya dapat dijadikan pijakan makna dari kata pesantren. Pesantren berasal dari kata “*santri*” dan kemudian mendapat kata awal “*pe*” dan akhiran “*an*” artinya yaitu tempat tinggal santri. Sebagian orang ada yang meyakini bahwa kata tersebut berasal dari bahasa sansekerta “*sant*” dan “*tra*”. *Sant* yang berarti manusia baik dan *tra* berarti suka menolong. Makna kata ini meyakini pesantren adalah tempat pendidikan untuk melahirkan orang-orang yang berhati mulia.⁹

Pondok pesantren pertama kali didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim di daerah Surabaya yang berada di pulau Jawa.¹⁰ Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang mengkhususkan mengkaji materi agama seperti ilmu tahuid, fikih, usul fikih, tafsir, hadist, akhlak, tasawuf, nahwu, dan juga mempelajari kitab kuning. Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami berbagai aneka macam ilmu pelajaran agar dapat menjadi bekal di masyarakat.¹¹ Terdapat beberapa unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah pesantren, diantaranya sebagai berikut.

a. Kyai

Kyai merupakan tokoh pendiri atau pengasuh dalam sebuah lembaga pesantren. Kata Kyai merupakan gelar yang diberikan masyarakat kepada

⁹ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), 19.

¹⁰ *Ibid*, 23.

¹¹ Erwin Mujahidin, “*Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat*” *Studi Pengembangan Pesantren Kilat*, T.T.

seorang yang ahli agama Islam dan mengamalkan ilmunya kepada santri atau masyarakat di sekitarnya.

b. Santri

Santri merupakan sebutan siswa yang menimba ilmu di pesantren, santri dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang datang ke pondok pesantren untuk menimba ilmu, karena jarak rumah dan pondok terpaut jauh mereka tinggal di pondok pesantren sebagai santri mukim mereka juga memiliki kewajiban tertentu ketika menjadi santri mukim.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa yang bertempat tinggal di daerah sekitar pesantren berada yang memungkinkan mereka untuk pulang kerumah setelah selesai mengaji di pondok pesantren.¹²

c. Pondok

Istilah pondok diambil dari bahasa Arab *fūndūq* yang berarti hotel, penginapan. Pondok sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para santri mukim yang tempat tinggalnya jauh dari pesantren. Santri beraktifitas di pondok seperti, makan, tidur, belajar, dan lain-lain di asrama.¹³

d. Masjid

Masjid merupakan unsur yang paling penting dalam pesantren, selain tempat ibadah masjid pada lembaga pesantren juga difungsikan sebagai

¹² Haidar Putra Daulay, *Historias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2001), 14-15.

¹³ *Ibid*, 22.

tempat pembelajaran kitab-kitab klasik, *syawir*, *muhafadah*, dan lain-lain yang bersifat pendidikan.

e. Kitab Kuning

Pengajaran kitab kuning atau kitab klasik yang pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi delapan, yaitu: *Nahwu*, *sharaf*, *fikih*, *usul fikih*, *hadist*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf* dan cabang ilmu-ilmu lainnya seperti *tarih* dan *balagah*.¹⁴

3. Pesantren Kilat

a. Pengertian Pesantren Kilat

Istilah pesantren kilat mengandung dua kata yaitu pesantren dan kilat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “pesantren” diartikan sebagai tempat bagi santri atau murid-murid mengaji dan belajar ilmu agama di pondok. Sedangkan kilat maksudnya murid atau santri belajar atau mondok dengan cepat atau sesat dan dalam waktu yang singkat. Dengan demikian pesantren kilat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan pesantren atau sekolah umum guna memperdalam pemahaman pembelajaran materi agama Islam.¹⁵

Kegiatan Pesantren kilat ini adalah adanya kecenderungan para siswa sekolah umum untuk memanfaatkan waktu senggang, (pakansi sekolah) untuk belajar agama kesebuah pesantren selama tiga, empat ataupun seminggu bahkan lebih. Jadi dalam waktu singkat ini mereka belajar bagaimana di lingkungan pesantren dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan darinya,

¹⁴ *Ibid.*, 18.

¹⁵ Ainun Syraifah, “Identifikasi Bahasa Arab Melalui Pesantren Kilat”, UINSA, T.T.

dari singkatnya waktu inilah yang dinamakan Pesantren Kilat.¹⁶ Tujuan penyelenggaraan pesantren kilat adalah sebagai berikut.

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari pesantren kilat adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pesantren kilat yaitu untuk memperdalam, memantapkan dan meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam khususnya tentang: tauhid, ibadah, tarikh, akhlak dan al-Qur'an hadits. Dan menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, memiliki kepribadian yang kokoh dan mampu menghadapi berbagai tantangan negatif baik yang datang dari luar dirinya maupun dalam dirinya.¹⁷

Dengan pesantren kilat ini remaja para remaja memanfaatkan waktu sekitar 2 atau 3 jam untuk memperoleh siraman rohani melalui ceramah dan bimbingan keagamaan, yang ditargetkan dalam pesantren kilat seperti ini adalah memanfaatkan momentum kekhususan berpuasa dengan memperdalam

¹⁶ Mardianto, *Pesantren Kilat Konsep, Panduan, dan Pengembangan* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 6.

¹⁷ Dep. Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat, Pendidikan Singkat Ilmu-Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 53-54.

keimanan, keterampilan, dan pengetahuan keagamaan. pesantren kilat ini juga dinilai berhasil dan berpengaruh secara signifikan dalam proses internalisasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan masyarakat khususnya generasi muda. dan pesantren kilat akhirnya dipandang sebagai salah satu model pendidikan agama luar sekolah yang cukup efektif untuk mendidik mental perilaku dan wawasan keagamaan di kalangan generasi muda.

b. Kegiatan Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat adalah suatu kegiatan pelatihan dan pendidikan serta pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis di kalangan remaja. Untuk itu kegiatan pesantren kilat mempunyai beberapa nilai strategis yakni : nilai regenerasi anak remaja Sebagai pemegang kepemimpinan masa depan diharapkan dapat ditempa dan dipersiapkan lewat kegiatan pesantren kilat. Nilai Edukasi dalam kegiatan pesantren kilat ini nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, serta adat dan kebaikan diberikan bagi peserta. Begitu juga dengan nilai ekonomi artinya pengembangan sumber daya manusia dengan beberapa hari ini diharapkan menjadi investasi masa depan yang memberikan kesan baik dan truk bekas bagi peserta betapa pentingnya pelatihan dalam hidup beragama yang lebih baik.¹⁸

Ruang Lingkup program pesantren kilat meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan lainnya. Berdasarkan ruang lingkup seperti diatas, maka

¹⁸ Mardianto, *Pesantren Kilat*, 67-70.

kurikulum pesantren kilat meliputi lingkup ibadah, aqidah, tauhid, tarikh akhlak dan Al-Qur'an atau hadits dengan uraian sebagai berikut:

1) Tauhid

Memahami dan menghayati Rukun Iman yang enam, terutama lebih ditekankan kepada iman kepada Allah, kitab Al-Qur'an, Naabi Muhammad Saw dan Hari Akhir.

2) Ibadah

Memahami dan menghayati rukunrukun Islam, terutama mengenai Sholat dan Haji.

3) Al-Qur'an dan Hadits

Aspek ini lebih ditekankan pada kegiatan membaca, menghafal dan mengartikan serta menyimpulkan suratsurat pendek atau ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan motivasi beribadah dan akhlak.

4) Akhlak

Aspek ini membahas sikap dan perilaku hubungan Anak dengan kedua orang tuanya, keluarga, guru dan orang lain, mensyukuri nikmat, perbuatan terpuji dan tercela.

5) Tarikh

Membahas aspek keteladanan Rasulullah SAW, para sahabat dan tabi'in perkembangan kejayaan dan kemunduran umat islam.¹⁹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, 57-59

Materi Pesanten Kilat Materi adalah pengetahuan, wawasan keagamaan yang diberikan siswa, atau santri di pesantren kilat yang bertujuan untuk siswa lebih mengerti, dan siswa juga memiliki kemampuan pengetahuan setelah diberikan materi.²⁰ Adapun materi yang di sampaikan sebagai berikut:

1) Tauhid

- a) Sifat Allah yang Maha Adil, Maha Mendengar, Maha Besar, dan Maha pengampun.
- b) Iman kepada Nabi Muhammad dan Konsekuensinya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) keyakinan adanya rukun iman

2) Ibadah

- a) Rukun Islam, syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji
- b) bimbingan bersuci (wudhu, mandi, tayamum)
- c) Praktek shalat jamaah dan qasar, shalat dalam keadaan berkendara, dalam keadaan duduk dan dalam keadaan berperang
- d) Praktek ibadah haji
- e) Praktek macam-macam shalat sunnat (tahajud, hajat istikharah dsb)
- f) Praktek sujud (sujud sahwi, sujud syukur, tilawah)
- g) Shalat jenazah
- h) Praktek perawatan jenazah
- i) Problematika puasa

3) Al-Qur'an /Al-Hadits

²⁰ Mardianto, *Pesantren Kilat*, 102.

- a) Menghafalkan huruf-huruf AlQur'an berdasarkan makharij alhuruf
 - b) praktek membaca(tadarrus) AlQur'an sesuai dengan kaidahh ilmu tajwid
 - c) Menulis atau menyalin AlQur'an dan Al-Haadits
 - d) Menghafat surat-surat pendek Al-Qur'an
 - e) Menghafat surat-surat panjang (Yasi, Waqiah, al-Mulk) Menghafal hadits-hadits Nabi yang populer
 - f) Mengartikan kandungan suratsurat Al-Qur'an dan hadits-hadits populer.
 - g) Akhlak
- 4) Tarikh
- a) Keteladanan prilaku Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Menelaah perjuangan umat Islam sebelum dan sesudah kemerdekaan.
 - c) Mengenal dan meneladani zaman kejayaan umat islam lampau.

1. Fiqih Dasar

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang seperangkat hukum-hukum syariat yang bersifat hukum amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil tafsir. Fiqih yang dimaksudkan disini adalah kitab-kitab yang menjelaskan tentang hukum amaliyah sebagai produk ijtihad para ulama. Fiqih dasar mempelajari tentang berbagai materi yang ada didalamnya fikih dasar meliputi tentang kegiatan ubudiyah kita sehari-hari yang ketentuannya yang telah ditentukan seperti taharoh, salat, zakat, puasa, naik haji.

Hakikat ibadah adalah mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah menciptakan manusia supaya mereka beribadah kepada Allah, akan tetapi yang dilakukan manusia tidak akan membawa manfaat apapun bagi-Nya. Mereka yang patuh akan diberi ganjaran yang baik di surga dengan berbagi nikmat yang tiada tara.²¹ Fikih dasar yang meliputi kegiatan sehari-hari diantaranya sebagai berikut:

a. Taharah

Taharah secara bahasa berarti bersih, yaitu bersih dari kotoran yang tampak mata seperti najisnya buang air dan sebagainya, atau bersih dari kotoran. Sedangkan taharah menurut istilah yaitu menghilangkan hadast atau najis dan sejenisnya atau yang menghalangi keabsahan shalat dengan air atau hanya dengan batu.

Taharah ialah sesuatu yang amat penting dalam ajaran Islam bahkan tidak ada suatu agamapun yang betul-betul memperhatikan taharah yang bahkan menjadi tanda keimanan seorang muslim. Macam-macam air ada empat yaitu air *mutlaq*, air *musta'mal*, air *mushammas*, dan air *mutaghayyar*. Taharah dari hadas yaitu mensucikan diri dari hadas dengan berwudlu atau mandi.²²

1) Wudu

Pengertian wudu yaitu mengalirkan air pada anggota tubuh tertentu. Sedangkan menurut istilah mengalirkan air yang suci ke pada anggota tubuh tertentu (wajah, kedua tangan, kedua kaki, kepala, dengan cara

²¹ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta, Nadi Offset, 2009), 41.

²² Aisyah Maawawiyah, *Taharah Sebagai Kunci Ibadah*, TT.

tertentu).²³ Wudu mempunyai ketentuan-ketentuan yang dianggap penting untuk dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut.

a) Fardhu wudu

Fardhu wudu atau biasa disebut sebagai rukun wudu yaitu suatu tatacara yang harus dilakukan oleh seseorang yang berwudu, apabila salah satu diantaranya ditinggalkan maka wudu seorang tersebut dianggap tidak sah.

Tatacara atau fardhu wudu yang dimaksud yaitu niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian rambut, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib (berurutan), artinya mendahulukan rukun yang harus dahulu, dan mengakhirkan yang harus diakhirkan.²⁴

b) Syarat-syarat wudu

Syarat wudu diartikan sebagai sesuatu yang harus dipenuhi oleh seorang yang akan melakukan wudu, yaitu Islam, Tamyiz (yakin dapat membedakan baik buruknya sesuai pekerjaan), tidak berhadas besar, berwudu menggunakan air suci mensucikan, serta tidak ada sesuatu yang menghalangi air masuk kedalam pori-pori kulit, misalnya getah, cat, tinta, dan sebagainya.

c) Perkara yang membatalkan wudu

Terdapat empat perkara yang membatalkan wudu yaitu keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur seperti keluar air kecil

²³ *Ibid.*, 8-14.

²⁴ Moh Rifai. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap* (Semarang: PT. Karya Toha, 1976), 16-17.

maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya. Hilang akal disebabkan gila, pingsan, mabuk, tidur. Bersentuhan antara laki-laki dan perempuan ditada disertai penghalang sehingga kulit laki-laki dan perempuan yang buakan mahromnya dapat membatalkan wudu serta memegang atau meyentuh kemaluan qubul dan dubur.

d) Cara berwudu

- i. Mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.
- ii. Selesai membersihkan tangan lalu berkumur hingga tiga kali sambil membersihkan gigi.
- iii. Membasuh wajah dari batas tumbuh rambut hingga bawah dagu dan dari telinga kanan hingga telinga kiri. Pada basuhan muka pertama sambil niat berwudu.
- iv. Membasuh kedua tangan sampai siku atau melebihi siku.
- v. Mengusap sebagian rambut kepala.
- vi. Mengusap kedua daun telinga.
- vii. Membasuh kedua kaki hingga mata kaki.
- viii. Tertib, harus dikerjakan dengan berurutan, yang harus dikerjakan terlebih dahulu didahulukan yang dikerjakan diakhir diakhirkan.²⁵

2) Mandi

²⁵ *Ibid.*, 18.

Melaksanakan Shalat haruslah suci dari hadats besar. Cara menghilangkan hadast besar adalah dengan mandi besar atau mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan disertai niat mandi. Hal-hal yang mewajibkan mandi yaitu bertemunya alat kelamin laki-laki dan perempuan baik keluar sperma atau tidak, terhentinya darah haid dan nifas, melahirkan, orang kafir yang masuk Islam, mati kecuali mati syahid, dan wiladah setelah melahirkan.

Mandi mempunyai ketentuan-ketentuan yang dianggap penting untuk dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut

1) Fardhu mandi

Sama halnya dengan Fardhu wudu, fardhu mandi biasa disebut sebagai rukun wudu yaitu suatu tatacara yang harus dilakukan oleh seseorang yang melakukan mandi besar, apabila salah satu diantaranya ditinggalkan maka mandi besar seorang tersebut dianggap tidak sah.

Fardhu mandi yang dimaksud yaitu niat mandi bersamaan dengan menyiramkan air keseluruh tubuh, Meratakan air keseluruh tubuh hingga merata, menghilangkan najis yang menempel di bagian tubuh.²⁶

2) Sunnah mandi

Terdapat beberapa kesunnahan dalam mandi besar, yaitu mendahulukan membasuh segala kotoran yang ada pada tubuh,

²⁶ *Ibid.*, 21.

medahulukan mengambil air wudu sebelum mandi, berdiri, menghadap kiblat, mendahulukan bagian tubuh yang kanan daripada yang kiri, membaca basmallah, serta menggosok seluruh badan dengan teliti hingga lipatan lipatan kulit.

3) Larangan bagi yang sedang junub (masih memiliki hadast besar)

Seorang yang masih memiliki hadast besar dilarang melakukan hal-hal diantaranya salat, thawaf, membaca kitab suci al-Quran, membawa atau memegang al-Quran, serta berdiam diri di masjid.

3) Tayamum

Tayamum merupakan bentuk taharah *hukmiyah*, yakni diperuntukkan bagi orang yang tidak bisa melakukan wudu atau mandi wajib disebabkan tidak ada air atau sakit. Walaupun tayamum tidak memenuhi aspek kebersihan jasmani, namun tayamum cukup memenuhi kebersihan ruhani manusia.

Menurut pengertiannya tayamum adalah gerakan mengusap wajah dan kedua tangan dengan debu yang suci. Para ulama berpendapat bahwa tayamum merupakan ganti secara mutlak. Ada ulama yang berpendapat bahwa tayamum adalah pengganti air wudhu yang bersifat dhorurat dengan keadaan yang mendesak seperti sakit, tidak ada air, maka ada tayamum untuk taharah pada diri kita.²⁷

²⁷*Ibid.*, 38-39.

1) Penyebab diperbolehkannya tayamum

Tayamum dapat dilakukan apabila seseorang sedang mengalami hal-hal antara lain tidak ada air yang memenuhi syarat kesucian dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak menapatkan air yang memenuhi syarat, berhalangan menggunakan air ataupun ada air namun lebih baik digunakan untuk keperluan yang lebih penting.

2) Syarat-syarat tayamum

Syarat tayamum diantaranya menggunakan debu yang suci, tidak musta'mal serta tidak tercampur sesuatu, mengusap wajah dengan menggunakan telapak tangan, menghilangkan najis terlebih dahulu sebelum melakukan tayamum, dan telah memasuki waktu salat.²⁸

3) Fardhu tayamum

Fardhu tayamum diantaranya niat, mengambil debu dengan telapak tangan, mengusap dengan debu yang menempel di telapak tangan dan meratakannya keseluruhan wajah, meletakkan telapak tangan di atas debu yang kedua untuk diusapkan ke telapak tangan sampai siku, serta tertib atau berurutan.

4) Perkara yang membatalkan tayamum

Perkara yang membatalkan tayamum sama halnya dengan perkara yang membatalkan wudu, namun terdapat beberapa hal yang juga dapat membatalkan tayamum, yaitu melihat air sebelum

²⁸ *Ibid.*, 23.

melaksanakan salat, kecuali bertayamum karena sakit atau behalangan menggunakan air dan murtad keluar dari agama Islam.

5) Hikmah tayamum

Tayamum dapat memberi kesadaran kepada kita bahwa tidak ada alasan untuk meniggalkan ibadah. Hal ini juga menunjukkan keluwesan atara Islam yang lengkap sesuai dengan kebutuhan manusia. Tayamum menggunakan debu yang suci dan bersih.²⁹

b. Salat

Salat secara bahasa adalah berdoa, dalam agama Islam salat merupakan ibadah yang paling awal disyariatkan, salat mempunyai kedudukan yang paling penting dalam kehidupan seorang muslim karena merupakan tiang agama dan menempati urutan kedua dalam rukun Islam.

Pada hakikatnya shalat merupakan perjalanan spiritual untuk berhubungan langsung dengan Allah dan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan syariatnya. Seseorang yang melakukan shalat hakikatnya melepaskan diri pada urusan kehidupan dunia dan berkonsentrasi untuk bermunajat dan memohon petunjuk kepada Allah SWT.³⁰

1) Syarat-syarat wajib menjalankan salat

²⁹ Muzair Supata, *Fikih Madarasah Aliyah* (Semarang, PT, Karya Toha Putra), 9.

³⁰ *Ibid.*, 68-69.

Salat wajib bagi orang-orang yang memenuhi syarat, diantaranya yaitu beragama Islam, baligh, berakal, suci dari haid dan nifas, serta suci dari hadast besar atau kecil.

2) Syarat-syarat sahnya salat

Salat dianggap sah apabila yang melakukannya memenuhi hal-hal berikut.

- a) Suci seluruh anggota badan, pakaian, tempat ibadah dari najis.
- b) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali telapak tangan dan wajah.
- c) Sudah memasuki waktu salat yang telah ditentukan masing-masing waktunya.
- d) Menghadap kiblat.
- e) Mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunah.
- f) Menjauhi larangan-larangan yang membatalkan salat.

3) Rukun salat

Salat juga dianggap sah apabila melakukan tatacara sebagai berikut.

- a) Niat.
- b) Takbiratul ihram.
- c) Berdiri tegak bagi yang kuasa melaksanakan berdiri, boleh duduk atau berbaring bagi yang sakit atau halangan untuk tidak bisa berdiri.
- d) Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rokaat salat.
- e) Rukuk dengan tumakninah.
- f) I'tidal dengan tumakninah.

- g) Sujud duakali dengan tumakninah.
- h) Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
- i) Duduk tasahud akhir dengan tumakninah.
- j) Membaca tasahud akhir.
- k) Membaca shalawat kepda nabi Muhammad saw ketika tasahud akhir.
- l) Membaca salam yang pertama.
- m) Tertib, berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.³¹

4) Macam salat fardu

Salat fardu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang telah ditentukan. Kita diperintah untuk melaksanakan salat sesuai dengan waktunya masing-masing:

- a) *Zuhur*, Awal waktu *Zuhur* yaitu setelah matahari condong dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang setelah benda sama panjangnya dengan benda itu.
- b) *Asar*, Waktunya mulai dari habisnya waktu *zuhur* sampai tebenamnya matahari.
- c) *Magrib*, Waktunya terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah.

³¹ *Ibid.*, 32.

d) *Isya'*, Waktunya ketika hilangnya mega merah hingga terbitnya fajar, waktu salat *isay'* memiliki waktu yang paling lama.

e) *Subuh*, Waktunya terbitnya fajar shodik hingga terbitnya matahari.³²

5) Waktu yang dilarang untuk salat

Terdapat tiga waktu yang dilarang untuk melaksanakan salat yaitu setelah salat *subuh*, ketika terbit matahari hingga sempurna dan naik hingga kira-kira setinggi tembok, setelah salat *asar* hingga terbenamnya matahari.

Salat jamaah adalah salat yang dikerjakan bersama-sama minimal dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum. Salat jamaah meskipun hukumnya suannah tetapi sangat dianjurkan, adapun cara mengerjakan salat jamaah ialah imam berdiri di depan makmum dan makmum di belakang imam, makmum harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahului setiap gerakannya.³³

Terdapat beberapa salat yang dianjurkan untuk dilakukan secara berjamaah, yaitu salat fardu lima waktu, salat dua hari raya, salat tarawih dan witir ketika bulan Ramadhan, salat minta hujan, Salat gerhana matahari, dan salat jenazah.

1) Syarat-syarat salat jamaah

Salat berjamaah dianggap sah apabila memenuhi hal-hal berikut.

- a) Menyengaja niat mengikuti imam
- b) Mengetahui segala yang dikerjakan imam

³² *Ibid.*, 62.

³³ *Ibid.*, 63.

- c) Tidak boleh ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum, kecuali bagian perempuan di masjid, asal ada seseorang yang mengetahui gerakan imam
- d) Tidak boleh mendahului takbir imam dan mendahului atau melambatkan rukun-rukun salat,
- e) Salat imam dan makmum harus bersesuaian dengan imam dan makmum, miasal sama-sama melaksanakan salat asar.

2) Syarat menjadi imam

Tidak sembarang orang diperbolehkan menjadi imam, yang diperbolehkan menjadi imam antara lain:

- a) Laki-laki makmum kepada laki-laki.
- b) Perempuan menjadi makmum kepada laki-laki.
- c) Perempuan makmum kepada perempuan.
- d) Banci makmum kepada laki-laki.
- e) Banci makmum kepada perempuan.
- f) Banci makmum kepada banci.³⁴

c. Puasa

Puasa secara bahasa puasa berasal dari kata *alṢūm* yang berarti menahan diri dari sesuatu. Menurut istilah yaitu mencegah kemauan makan, minum, bersetubuh dengan istri, sehari penuh mulai terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari, dengan niat tunduk untuk mendekatkan diri kepada Allah.

³⁴ *Ibid.*. 63.

Puasa merupakan benteng mausia dari perbuatan keji seperti, berkelahi, megumpat, meggosip, dan sebagainya. Puasa juga mendidik karakter mausia agar menjadi lemah lembut dan kasih sayang. Menjadikan seorang insan halus budinya, bersih jiwanya. ³⁵

1) Hikmah puasa

Hikmah atau manfaat ketika seseorang melaksanakan puasa diantaranya sebagai berikut.

- a) Meningkatkan rasa syukur atas karunia Allah
- b) Menjaga kesehatan jasmani
- c) Tumbuhnya rasa perikemanusiaan dan suka memberi kususny pada yang kurang mampu
- d) Tumbuhnya nilai-nilai persaman selaku hamba Allah SWT, yaitu sama-sama menahan rasa lapar, haus dan menahan diri dari batasan-batasan lainnya. ³⁶

d. Haji

Haji dalam bahasa arab adalah *alḥṣad* yaitu menyengaja atau niat. Secara terminolog makna haji ialah berkunjung atau berziarah ke tempat-tempat tertentu (kota Makkah dan Madinah) dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Haji termasuk ibadah yang telah dikenal oleh syariat agama terdahulu sebelum Islam.

Haji dikenalkan pada tahun keenam hijriyah menurut pendapat jumbuh, setelah disyariatakan rukun Islam dan ibadah-ibadah lain. Penempatan haji

³⁵ *Ibid.*, 156-160.

³⁶ *Ibid.*, 80.

pada rukun Islam yang kelima tampaknya karena biaya ibadah haji mahal, paling berat proses ibadahnya, serta waktu yang cukup lama.

Haji mempunyai syarat-syarat tertentu ketika menjalankannya. Syarat kewajiban yang dimaksud dibebankan bagi yang akan menjalankannya yaitu: 1) Islam, 2) baligh 2) berakal, 3) merdeka, 5) mampu yaitu mampu fisik, waktu, biaya.³⁷ Hukum melaksanakan ibada haji bagi seorang muslim adalah wajib bagi yang kuasa menjalaninya. Kuasa dalam arti mampu secara secara keilmuan, fisik, psikis, finansial, maupun keamanan dalam perjalanan.³⁸ Adapun bagi umat Islam yang tidak mampu salah satu dari yang disebutkan di atas, maka hukum hajinya menjadi tidak wajib. Hukum wajib melaksanakan haji hanya berlaku satu kali seumur hidup, sehingga jika seseorang melaksanakan haji kedua, ketiga dan seterusnya merupakan haji yang hukumnya sunnah.³⁹

Bagi seorang individu muslim yang telah melaksanakan haji akan memperoleh hikmah diantaranya sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan iman, keteguhan dan keagungan Allah SWT.
- 2) Meningkatkan semangat berkorban karena ibadah haji memang membutuhkan pengorbanan sejak awal, baik biaya, waktu, tenaga dan sebagainya.

³⁷ Muzair Supata, *Fikih Madarasah Aliyah* (Semarang, PT, Karya Toha Putra), 188-193.

³⁸ Kholilurrohmah, "Hajinya lansia ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 2 No.2. 2017, 232.

³⁹ Azalia Mutammimatul Khusna, "Hakekat ritual ibadah haji dan maknanya berdasarkan pemikiran William R.Roff". *Jurnal Humaniora*. Vol. 2 No.1. 2018, 137.

- 3) Membangkitkan nilai tanggung jawab, karena berhaji secara batiniyah menunjukkan nilai tanggungjawab saat berada di kelompok haji lainnya.⁴⁰

Selain upaya mendekatkan diri kepada Allah, ibadah haji juga merupakan simbol persatuan dan kesatuan Islam, dikatakan demikian karena ibadah haji hanya dilaksanakan di Makkah pada bulan Dzulhijjah, sehingga seluruh umat Islam di seluruh dunia berbondong-bondong menuju makkah untuk serentak melaksanakan ibadah haji tanpa mempermasalahkan suku, bangsa, dan ras masing-masing. Adapun tatacara ibadah haji diatur dalam ilmu fikih yang didalamnya mencakup rukun haji, wajib haji, dan sunnah haji sebagai berikut.⁴¹

1) Rukun haji

Rukun haji adalah serangkaian ibadah haji yang harus dilaksanakan, apabila terdapat salah satu rukun haji yang tidak dilaksanakan, maka hajinya dianggap tidak sah. Beberapa rukun haji adalah sebagai berikut.

- a) Niat ihram, yaitu seseorang yang melaksanakan ibadah haji harus mampu mencegah dari berkata kasar, menikah, jima', dan lain-lain. Karena ihram mempunyai makna terlarang atau tercegah.
- b) Tawaf, yaitu berjalan mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali putaran yang dimulai dari hajar aswad dan berakhir pada hajar aswad pula.
- c) Sa'i, yaitu lari-lari kecil antara bukit shafa dan marwa.

⁴⁰ *Ibid*, 113.

⁴¹ Kholilurrohmah, "Hajinya lansia ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 2 No.2. 2017, 234.

- d) Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, dapat dilakukan secara terjaga maupun tidak di pada anrofah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- e) Tahalul, yaitu mencukur sebagian rambut kepala sebagai tanda telah dihalalkan dari semua larangan dalam ibadah haji.
- f) Tertib, yaitu rukun haji harus dilakukan secara berurutan.

2) Wajib haji

Wajib haji yaitu tatacara yang harus dilakukan dalam rangkaian ibadah haji, apabila salah satu atau beberapa tidak dilaksanakan maka hajinya tetap sah namun diharuskan membayar denda tau *dam*. Diantara beberapa wajib haji adalah sebagai berikut.

- a) Memakai ihram dari miqat. Miqat adalah ketentuan waktu dan tempat yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh. Miqat ada 2, yaitu Miqat Zamani dan Miqat Makani.
- b) Mabit di Muzdalifah, yaitu bermalam di Muzdalifah pada tanggal 10 Dzulhijjah sampai terbit fajar shadiq (waktu subuh).
- c) Mabit di Mina, yaitu bermalam di Mina pada tanggal 11,12,13 Dzulhijjah (hari Tasyrik) sampai terbit fajar shadiq (waktu subuh).
- d) Melontar jumroh aqabah, dilakukan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah terbit matahari.
- e) Tawaf wada', yaitu thawaf ketika meninggalkan Ka'bah.
- f) Melontar ketiga jumrah (ula, wustha, aqabah), dilakukan pada tanggal 11,12,13 Dzulhijjah.

g) Meninggalkan larangan ihram

3) Sunnah haji

Beberapa sunnah haji yang utama untuk dilakukan yaitu mandi, memotong kuku, merapikan rambut, memakai wangi-wangian, shalat sunnah ihram, berdoa di Multazam, salat sunnah di belakang maqam Ibrahim, salat sunnah di Hijr Ismail dan lain sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta melalui perilaku yang dapat diamati.² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus merupakan eksplorasi dari sistem terikat atau sebuah kasus (atau banyak kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data mendalam dan mendetail yang melibatkan sumber-sumber informasi yang banyak dengan konteks yang kaya.³

Studi kasus digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping ini merupakan penyelidikan secara rinci atau setting, satu subyek tunggal, atau kumpulan dokumentasi atau satu kejadian tertentu.⁴ Metode yang biasa

¹ Ansleem Stauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shadiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), 4.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

³ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 70.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif yang artinya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Dengan keterlibatannya, peneliti juga memperoleh entri dalam lokasi penelitian dan masalah-masalah etis yang bisa muncul tiba-tiba.⁵ Pada penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya ia menjadi sumber hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadi sebagai pengumpul data.⁶

Ciri khas penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti melakukan penelitian agar mempermudah dalam melakukan pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren yang telah bekerjasama dengan pihak SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan yaitu Pondok Pesantren Ketrampilan Al-Ikhlash, Babadan, Ponorogo, yang menerapkan program pesantren kilat untuk meningkatkan pemahaman fikih

⁵ John W. Creswell. Terj. Achmad Fawaid, *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 264-265.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan. Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan melalui kegiatan pondok kilat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto, video, rekaman suara, dan lain-lain.⁷ Sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang peran program pesantren kilat di Pondok Pesantren al-Ikhlas dalam meningkatkan pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan, maka diambil sumber data yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Ustadz Pondok, dan Siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancara atau narasumber akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁸

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), 157.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 187.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara ini dimulai dari pertanyaan yang umum tetapi masih termasuk ruang lingkup penelitian. Wawancara ini memiliki kata kunci yang menjadi acuan dalam sebuah wawancara.⁹ Wawancara ini bersifat terbuka, artinya wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi dengan melakukan pengamatan untuk mengeceknya.

Adapun subyek wawancara ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan, Ustadz Pondok, dan Siswa. Tujuan wawancara ini untuk menggali data tentang Implikasi kegiatan pondok pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan untuk meningkatkan pemahaman fikih dasar.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar dari penelitian kualitatif, khususnya yang menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia agar dapat menghasilkan sebuah fakta.¹⁰ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengalihan dari sumber yang berupa tempat,

⁹ Rahmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Lembar Metodologi.

¹⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddam, Vol 8, No 1, Juli 2016.

aktivitas benda, atau rekam gambar. Melalui observasi maka dapat diketahui kebenaran suatu peristiwa atau aktivitas yang terjadi.¹¹

Terdapat beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku, dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari pada objek penelitian karakteristik fisik dan situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi sebagian dari situasi tersebut. Selama peneliti dilapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*deskriptif observation*) secara luas. Peneliti memaparkan objek penelitian secara umum berdasarkan situasi sosial dan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti melanjutkan langkah dengan mulai menciptakan observasi terfokus (*focused observation*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi yang berulang-ulang di lapangan peneliti mendapatkan data yang lebih detail.

Peneliti dapat menyampaikan lagi penelitiannya dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan

¹¹ Faridha Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 134.

data. Hasil observasi ini dijadikan sebagai data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Peneliti membuat “catatan” ketika di lapangan. Setelah pulang ke rumah atau tempat lain barulah menyusun “catatan lapangan” berdasarkan rekaman hasil observasi.¹²

Selanjutnya yang berperan sebagai objek atau yang diobservasi dalam penelitian ini adalah peran program pesantren kilat di pondok pesantren al-ikhlas untuk meningkatkan pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, daftar nama guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan kegiatan pondok pesantren kilat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis hasil dari sebuah observasi, wawancara, dan lain sebagainya. proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat di temukan tema dan dirumuskan hasil penelitian yang disarankan oleh data.¹³

¹² Faridha Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135.

¹³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018)

Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas analisis data adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan pemusatan perhatian, penyederhanaan data dari data-data yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang tertulis. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁴

Mereduksi data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencarinya diperlukan reduksi data yang dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian

¹⁴ *Ibid.*, 3.

kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau eneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data atau penyajian data. Penyajian data merupakan setelah terkumpulnya semua informasi, kemungkinan akan adanya penarikan sebuah kesimpulan Kalau dalam penelitian kualitatif penyaji data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk melihat apa yang sedang terjadi agar mudah difahami atau bahkan akan ada penelitian ulang.¹⁶

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

¹⁵ Abbas Thashakkori dan Charles Teddlie, *Mixed Methodology*, 67.

¹⁶ *Ibid.*, 4.

kesimpulan yang kredibel yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian. Dan menggunakan analisis dari penulis deskripsi catatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan action dan refleksi.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).¹⁸ Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan Teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari bisa juga diartikan sebagai pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut.

1. Ketekunan/ keajegan

Pengamatan Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dslam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹

2. Triangulasi

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 180-181.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi kualitatif*, 171.

¹⁹ *Ibid.*, 329.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber. Teknik triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.²⁰

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra lapangan, dalam tahap ini peneliti memulai dengan perumusan rencana penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

²⁰ *Ibid.*, 327-331

2. Tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini kegiatan penelitian dibagi menjadi:
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dimana seorang peneliti juga harus mengingat tentang etika.
 - b. Memasuki lapangan, peneliti harus membina keakraban hubungan, memahami dan mempelajari bahasa dari orang-orang yang ada dalam latar belakang penelitiannya.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, peneliti harus memperhatikan keterbatasan waktu penelitian, mencatat data dan melakukan penelitian lapangan. Disinilah peneliti akan melakukan pengamatan tentang bagaimana bentuk-bentuk upaya peningkatan kecerdasan spiritual dan kedisiplinan siswa, serta mengumpulkan data-data tambahan seperti sejarah, letak geografis, profil dan data-data lainnya yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian ini agar bisa menjadi penelitian yang mendapatkan hasil yang terbaik dan sempurna.
3. Tahap analisis data, yaitu peneliti menganalisa data-data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, wawancara, dan observasi yang sedang dilakukan ditempat penelitian dan sesuai apa yang diharapkan peneliti serta kemudian dijadikan suatu dokumen penelitian. ²¹
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

²¹ *Ibid.*, 127-148.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo

Pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo berdiri pada tanggal 10 maret 2019. Asrama santri yang berukuran panjang 25 meter, lebar 12 meter, luas 300 meter, dua lantai. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Syawal 1424 H atau tanggal 18 Desember 2003 Masehi yang peletakan batu pertamanya dilakukan adalah bapak H. Imam Utomo, Gubernur Jawa Timur. Sebagai kelengkapan pondok pesantren sekaligus sarana ibadah masyarakat sekitar Babadan Ponorogo dan umat Islam secara luas, maka dibangun masjid berukuran 20 m, lebar 18 m, luas 360 m² dua lantai, dan diberi nama “Masjid Baitul Islam” peletakan batu pertama hari rabu pahing, tanggal 4 juni 2007, wakaf dari ibu Hj. Yanti.¹

Pondok ini merupakan pondok ketrampilan bagi anak yatim piatu, yatim dan *dhuafa* yang mana mereka dapat disekolahkan disana. Para ustadz yang mengajar disana mengikuti sebuah forum bernama FSP (Forum Santri Ponorogo) yang beranggotakan sekitar 60 orang. Setelah melalui musyawarah dan dakwah antar teman pondok. Para ustadz yang terdiri atas bapak Sanusi serta bapak Imam Muhtarobi yang selalu mengikuti forum FSP dan beberapa teman lainnya berencana berminat mengajar di Pondok

¹ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

ketrampilan Al-Ikhlas Babadan hingga sekarang terdapat 3 ustadz yang mukim di pondok, salah satunya bapak Sanusi dan bapak Muqorrobin.

Para ustadz selain memberikan ilmu kepada anak yatim piatu, yatim dan *dhuafa*' juga mendirikan sebuah TPQ untuk anak usia SD. Beberapa ustadz yang masuk dalam FSP atau dari perkumpulan itulah mengadakan rutinan setiap malam Ahad Kliwon dengan sistem anjongsana untuk kegiatan Dzikirul Ghofilin. Adapun setiap malam Sabtu Pahing diadakan rutinan ngaji kitab Fiqih Fatkul Qarib yang diikuti oleh masyarakat umum. Selain rutinan, diadakan pula pertemuan yang biasanya dilakukan menjelang puasa dan bulan Asyura'. Ketika Ramadhan, para ustadz berkeliling mengadakan safari Ramadhan ke sekolah-sekolah, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an atau yang sesuai dengan rencana pembelajaran di sekolah masing-masing. Diantaranya bertempat di SDN Ngrupit I, SDN Ngrupit II, SMK Sore, SMP Sambit I dan lainnya. Sebelum adanya kerja sama antara pondok Al-Ikhlas dan SMK PGRI ini, SMK PGRI ingin bekerja sama dengan pondok pesantren Mawaddah, yang ternyata lembaganya sudah ditutup. Namun, pencarian tempat mondok bagi siswa PGRI tidak sampai disitu.²

Berawal dari perbincangan antara seorang ustadz pondok ketrampilan Al-Ikhlas dengan guru SMK PGRI, yang mana pihak SMK memiliki tujuan agar siswanya tidak hanya berkompeten dalam program jurusan di SMK, namun juga berkompeten dalam hal akhlak, keimanan,

² Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

memiliki IMTAQ dan IMTEK, serta memiliki ilmu lebih tentang hal ibadah. Setelah melalui perbincangan yang panjang, akhirnya sepakat SMK PGRI dengan pondok ketrampilan Al-Ikhlas bekerja sama untuk memajukan siswanya agar lebih mendalami agama. Sudah sejak tanggal 21 Agustus 2017 hingga saat ini, siswa SMK mondok di sana selama satu minggu yang disebut sebagai program pesantren kilat.

2. Profil pondok pesantren ketrampilan Al-Ikhlas Babadan Ponorogo

Pondok pesantren ketrampilan Al-Ikhlas Babadan ini didirikan pada hari Kamis, tanggal 24 Syawal 1424 H, bertepatan tanggal 18 Desember 2003 M. Pondok ini beralamatkan di jalan Raya Ponorogo-Madiun KM 7 Babadan dengan kode pos 63491. Adapun jumlah ustadz sebanyak 18 ustadz, 3 menetap di pondok.³

Setiap calon santri yang akan mondok (bukan santri kilat) akan di survey terlebih dahulu oleh kyai dan ustadz pondok karena mereka tidak dikenakan biaya sama sekali oleh pihak pondok. Oleh karena itu calon santri harus diseleksi oleh pengurus pondok. Pondok Pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo mempunyai visi dan misi yang menjadi pedoman dalam setiap pelaksanaan program kepesantrenan. Visi dan misi . Pondok Pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo adalah sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya insan beriman, bertaqwa, berilmu, terampil, dan berakhlaqul karimah.

³ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

b. Misi

- a) Melatih pembiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Melatih pembiasaan melaksanakan ibadah wajib maupun yang sunah
- c) Melaksanakan bimbingan intensif menghafal dan memahami al-Qur'an serta membaca al-Qur'an.
- d) Melaksanakan bimbingan intensif membaca dan mengkaji kitab salafiyah.
- e) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dengan ketrampilan.
- f) Mewujudkan pengadaan sarana prasarana yang representif.

3. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Ikhlas, babadan Ponorogo ini terletak di jalan Raya Ponorogo-Madiun km 7 Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren Al-Ikhlas Babadan Ponorogo ini berada di daerah Ponorogo yang jarak dari pusat kota lebih kurang 25 km timur jalan, tepatnya kurang lebih 3 km dari terminal Seloaji.

Pondok Al-Ikhlas ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum, karena letaknya sangat strategis, berada di perbatasan ponorogo dan mlilir, juga tempatnya berada di pusat aktifitas masyarakat.⁴

⁴ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

4. Susunan Pengurus

Susunan kepengurusan dalam Pondok Al-Ikhlas adalah sebagai berikut.

Dewan Pembina	:	KH. Moch Tanwir KH. Moehatim Hasan KH. Slamet Rosyidi KH. Zaini Hardjo
Dewan Pengawas	:	H. Suhamdi K. Nuruddin
Dewan Pengurus	:	Ketua I : Agus Musthofa Ketua II : Agus Ujang Pandu Hidayat Bendahara I : Ust. Muqorrobin Bendahara II :Ust. Imam Muhtarobi
Departemen-departemen		
Seksi Tahfidul Qur'an	:	Ust. Fatkurrohman
Seksi pendidikan	:	Ust. Hilba
ketrampilan		Ust. Zahroni A
Seksi Kemasji	:	Ust. Fatkurrohman
Seksi Pembangunan	:	H. Achmad Warsi
Seksi Humas	:	Imam B.P Handam Rifa'

5. Sarana dan prasarana pondok pesantren ketrampilan Al-Ikhas Babadan

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Al Ikhlas juga harus memadai agar proses pembelajaran untuk santri santri SMK bisa berjalan dengan efektif dan efisien, dan berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di pondok Al-Ikhlhas, babadan Ponorogo, diantaranya ada tanah dengan kisaran luas tanah 1 hektar dan luas bangunan 2 hektar. Adapun prasarana lain berupa fasilitas-fasilitas seperti sepeda motor, laptop, kasur dan lainnya.⁵

6. Keadaan guru

Guru merupakan orang tua kedua yang memberikan ilmu, memberikan kedisiplinan, serta mengajarkan keteladanan kepada para siswa agar mendapatkan ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jumlah guru dalam pondok Al-Ikhlhas Babadan adalah 18 guru, 3 guru mukim di pondok.⁶

7. Gambaran pokok pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan

Sebagai implikasi visi SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan, Meyelenggarakan kegiatan wajib untuk siswa yang baru masuk di SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan yakni kegiatan pesantren kilat yang bertempat di pesantren al-Ihklas babadan Ponorogo. Program ini bertujuan

⁵ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

⁶ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

guna meningkatkan pemahaman agama Islam terutama fikih untuk ibadah sehari-hari dan membaca al-Quran.⁷

MOU pasal 1 menyebutkan bahwa kedua belah pihak bersepakat melakukan kerjasama dalam bentuk program pondok pesantren kilat SMK PGRI 2 Ponorogo. Pasal 2 tertulis bahwa jangka waktu kegiatan yakni dari mulai bulan September sampai bulan Maret. Namun jadwal dapat berubah sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Dalam pasal 3 terdapat hak-hak dan kewajiban pihak pertama dan pihak kedua.

a. Pihak Pertama wajib

- 1) Menyiapkan calon santri.
- 2) Memantau pelaksanaan kegiatan
- 3) Menanggung biaya yang telah disepakati.

b. Pihak pertama berhak

- 1) Menerima pelajaran dari pondok pesantren.
- 2) Mendapatkan pelayanan sesuai kesepakatan
- 3) Mendapat sertifikat setiap santri yang lulus

c. Pihak kedua wajib

- 1) Menerima santri dari SMK.
- 2) Memberikan pendamping kepada santri.
- 3) Memberikan materi sesuai dengan jadwal pelajaran.
- 4) Memberikan tempat pembelajaran yang layak.
- 5) Menyediakan pelayanan sesuai dengan kesepakatan.

⁷ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

6) Melaporkan hasil evaluasi kepada pihak sekolah SMK.

d. Pihak kedua berhak

1) Menerima biaya yang telah disepakati kedua belah pihak.

Pasal 4 berisi tentang pihak pertama yang berkewajiban memberikan biaya kegiatan pesantren kilat sebesar Rp. 180.000,00- (seratus delapan puluh ribu rupiah) untuk setiap santri kilat yang berada di pesantren al-Ihklas. Biaya tersebut paling lambat di serahkan satu bulan sebelum proses pemondokan.⁸

8. Data sekolah SMK

SMK Yayasan Karya Pembangunan berdiri sejak 1 Agustus 1965 yang beralamat di Desa Mojopurno Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan kurang lebih satu kilometer dari pusat kota Magetan letak yang strategis dan mudah dijangkau dari segala penjuru wilayah Magetan.⁹

SMK Yayasan Karya Pembangunan berada dilokasi yang ideal dari karena berada dilingkungan perkantoran dan instansi pemerintahan maupun swasta, jauh dari tempat keramaian dan tempat-tempat hiburan yang menimbulkan kebisingan sehingga merusak konsentrasi belajar. SMK ini memiliki motto yaitu SMK Industri Berbasis Pondok Pesantren.

Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.¹⁰

Tabel 4.1 Jumlah siswa SMK YKP Magetan tahun ajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa
X	141
XI	103
XII	73

⁸ Lihat dalam lampiran transkrip observasi nomor 02/O/04-V/2020

⁹ Lihat dalam lampiran transkrip dokumentasi nomor 05/D/12-II/2020

¹⁰ Lihat dalam lampiran transkrip dokumentasi nomor 05/D/12-II/2020

Kelas	Jumlah siswa
Total siswa	317

SMK Yayasan Karya Pembangunan memiliki tenaga pengajar yang kompeten, tenaga pengajar di SMK Yayasan Karya Pembangunan dibedakan menjadi beberapa status yaitu:¹¹

Tabel 4.2 Status tenaga pengajar SMK YKP Magetan

Status	Jumlah
PNS	6
GTT	0
GTY	21
HONORER	0
Jumlah	27

SMK Yayasan Karya Pembangunan memiliki sarana-prasarana yang memadai dengan rincian sebagai berikut.¹²

Tabel 4.3 Sarana prasarana SMK YKP Magetan

Nama	Jumlah	Kondisi
Ruang Kelas	17	Rusak Ringan
Perpustakaan	1	Rusak Ringan
Sanitasai	2	Rusak Ringan
Bengkel	4	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Lapangan	1	Baik
UKS	1	baik

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses pembelajaran fikih siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan di pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo.

Pembelajaran fikih di pesantren merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam masyarakat. Pembelajaran fikih di pesantren menggunakan berbagai macam kitab

¹¹ Lihat dalam lampiran transkrip dokumentasi nomor 05/D/12-II/2020

¹² Lihat dalam lampiran transkrip dokumentasi nomor 05/D/12-II/2020

sesuai dengan tingkatan-tingkatan atau jenjang pada pesantren tersebut. Terutama dalam pembelajaran fikih dasar yang akan diaplikasikan dalam diri sendiri yang digunakan untuk ibadah kepada Allah dengan menggunakan syariat yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Gus Thofa selaku pimpinan pondok pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo.

“Pembelajaran fikih pada murid SMK mengambil materi-materi yang sekiranya dibutuhkan di kehidupan sehari-hari untuk kepentingan ibadah. Contohnya adalah cara wudhu, cara salat, bacaan wudhu, bacaan salat, bersuci dari hadast besar dan kecil, dengan materi-materi yang sekiranya penting dalam ibadah kepada Allah.

Metode yang kami gunakan ceramah dan tanya-jawab, agar para siswa tidak bosan dan jenuh saat pembelajaran. Materi yang kami berikan juga ada buku panduannya yang kami buat sendiri merujuk pada kitab-kitab fikih dasar. Kami meringkas materi karena banyaknya materi fikih dasar dan waktu yang terbatas pemondokan siswa SMK.”¹³

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sanusi selaku ketua panitia program pemondokan siswa SMK.

“Fikih yang kami ajarkan disini adalah fikih dasar yang meliputi materi tentang ibadah sehari-hari, terutama salat, niat-niat dalam ibadah sehari-hari, wudhu, menyempurnakan gerakan wudhu dan salat. Karena banyak siswa yang belum bisa memperagakan gerakan salat dan wudhu karena mereka rata-rata berasal dari latar belakang sekolah umum.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jubaidah selaku guru SMK

Yayasan karya Pembangunan Magetan.

“Kami selaku guru SMK sepenuhnya meyerahkan pembelajaran kepada lembaga pesantren al-Ihklas. Setelah diadakan upacara serah terima pada hari Senin, setelah upacara kami meyerahkan sistem pembelajaran kepada pondok sehingga kami hanya mengawasi pada jam-jam piket di pondok.”¹⁵

¹³ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/18-V/2020

¹⁴ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/25-VI/2020

¹⁵ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 01/W/23-III/2020

Hasil wawancara dengan Dani Iqbal Zawa selaku murid SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Pada saat kami di pondok pembelajaran fikih disana seperti pembelajaran yang kami lakukan di sekolah SMK tapi tidak menggunakan kursi namun menggunakan meja duduk. Disana menggunakan buku yang sudah disediakan oleh pondok, yang berisi materi tentang salat dan bersuci. Menggunakan metode ceramah guru menerangkan siswa mendengarkan dan kadang juga di berikan pertanyaan agar lebih memahami.”¹⁶

Hasil wawancara yang saya lakukan dengan Muhammad

Hanifudin selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Pada saat kami disana pembelajaran fikih diajarkan oleh guru yang berasal dari pondok pesantren. Pembelajaran disana menggunakan metode guru menerangkan dan murid mendengarkan, disana sarana pembelajarannya hanya menggunakan meja kecil atau yang bisa disebut dipan. Pelajaran yang saya terima disana seperti cara salat, cara wudhu, cara membersihkan najis, bacaan salat, menghafal niat-niat ibadah.”¹⁷

Hasil wawancara dengan Muhammad Sulham Alfian Rafi

selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Pada saat kami mengikuti pelajaran fikih di pondok pesantren, kami mengikuti semua bimbingan dan aturan saat kami di dalam kelas. Guru menerangkan seperti pelajaran biasa tapi guru juga memberikan pertanyaan kepada para murid terutama murid yang mengantuk dalam proses pembelajaran. Kami diajarkan tentang ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memahami suatu ibadah dan dapat mengamalkan apa yang diajarkan pada saat proses pembelajaran di pesantren al-Ihklas.”¹⁸

Hasil wawancara kepada Ardian selaku siswa SMK Yayasan Karya pembangunan.

“Pada saat kami mengikuti program pesantren kilat kami diajarkan disiplin dalam menggunakan waktu, seperti dalam menjalankan ibadah, makan, belajar, istirahat, dan menaati peraturan yang berlaku. Pada saat pembelajaran, kami

¹⁶ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/14-V/2020

¹⁷ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 07/W/15-V/2020

¹⁸ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/15-V/2020

memperoleh materi fikih dasar yang diajarkan oleh guru pondok. Kami diberikan buku ajar yang di buat oleh pondok sendiri yang berisi materi pelajaran tentang fikih dasar, kami harus mempelajari buku tersebut untuk pelajaran dan kehidupan sehari-hari kata pak guru yang mengajarkan kami.

Pada saat akhir pekan dalam proses pemoncokan, kami melaksanakan ujian tentang materi yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung seperti cara salat, cara wudhu, cata bersuci, hafalan bacaan salat, dan hafalan niat-niat ibadah yang telah diajarkan pada kami.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa siswa yang kurang memahami tentang pendidikan fikih dasar. Salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap fikih adalah pendidikan agama yang kurang ditekankan di lingkungan sekolah, selain itu juga disebabkan oleh latar belakang keluarga maupun lingkungan masyarakat siswa yang berbeda-beda. Namun tidak sepenuhnya dari siswa awan terhadap fikih, karena terdapat pula sebagian siswa yang sudah diajarkan tentang fikih dasar pada saat masih mengikuti TPQ di desanya, sehingga dapat mengingat pelajaran yang telah diajarkan dahulu pada saat masih TPQ.

2. Peran program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ihklas dalam meningkatkan kualitas pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.

Program pesantren kilat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam meningkatkan pemahaman fikih dasar untuk diterapkan pada kegiatan ibadah siwa sehari-hari. Pesantren al-Ihklas sangat berperan besar dalam meningkatkan dan

¹⁹ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 06/W/14-V/20200

mengembangkan pemahaman fikih dasar dalam diri siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

Hasil wawancara kepada Gus Thofa selaku pimpinan pondok pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo.

“Pondok pesantren al-Ihklas memiliki peran dalam pembelajaran PAI yang masih kurang dalam pembelajaran waktu di sekolah SMK, dengan diadakannya program pesantren kilat ini siswa dapat menambah mengalami ilmu agama dan menambah pengalaman menjadi seorang santri dalam sebuah lembaga pondok pesantren. Di pesantren santri dari SMK diajarkan tentang ilmu agama, terutama ilmu fikih dasar, karena ilmu fikih dasar digunakan setiap hari. Dengan alasan ini kami menekankan ilmu fikih dasar dalam kegiatan pondok pesantren kilat di al-Ihklas.”²⁰

Hasil wawancara kepada ibu Jubaidah selaku guru PAI di SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Pesantren kilat berperan guna menambah wawasan siswa SMK tentang Ilmu agama yang di perlukan di kehidupan sehari-hari dengan dibimbing langsung oleh ustad-ustad yang sangat mumpuni di bidang agam Islam. Selain itu untuk menumbuhkan rasa disiplin waktu dalam diri siswa untuk menggunakan waktu dalam menjalankan perintah Allah dan pada kehidupan sehari-hari.”²¹

Hasil wawancara kepada bapak Sanusi selaku guru kelas dan ketua penyelenggara kegiatan pesantren kilat pondok pesantren al-Ihklas.

“Kami disini berperan sebagai penghantar atau media pengantar ilmu agama dapat diterima dan dilaksanakan para siswa di kehidupan sehari-hari. Kami sudah diberikan amanah dari lembaga SMK untuk memberikan ilmu pengetahuan yang kami miliki kepada siswa SMK dengan diadakannya program pesantren kilat di pondok kami ini.”²²

²⁰ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 02/W/18-V/2020

²¹ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 01/W/23-III/2020

²² Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/25-VI/2020

Hasil wawancara kepada bapak Roni selaku guru kelas pondok pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo.

“Di pesantren ini kami berusaha mendidik siswa SMK untuk mengetahui dasar-dasar agama terutama pada fikih dasar, karena agar menjalankan perintah ibadah dengan baik dan mengajarkan ahlak yang baik sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.”²³

Hasil wawancara kepada Muhammad Wahid Fatkurahman selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Kami disana mendapatkan pelajaran fikih, dari dulu sampai sekarang baru tahu pelajaran fikih seperti ini, karena saya dulu sekolah bukan pada latar belakang madrasah atau agama. Di TPQ dulu pelajaran seperti ini memang ada tapi sudah sebagian lupa.

Pada saat pelajaran fikih di pondok pesantren al-Ihklas kami diajarkan cara salat, cara wudhu, cara bersuci, macam-macam niat. Guru disana juga memberikan pertanyaan kepada murid yang mengantuk, kami disana dilatih disiplin untuk menaati peraturan. Pembelajaran disana guru menerangkan murid mendengarkan dengan sesekali guru berinteraksi dengan murid dengan memberikan pertanyaan.”²⁴

Hasil wawancara kepada Dani Iqbal zawa selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Sebelum saya mengikuti kegiatan pesantren kilat, saya belum mengerti tentang ilmu agama terutama fikih. Karena saya dulu dari SD, SMP, lalu melanjutkan ke SMK Yayasan Karya Pembangunan dan mengikuti program pesantren kilat tersebut. Saya menjadi lebih paham tentang ilmu fikih ternyata fikih itu ilmu yang sangat penting dan menjadi lebih paham dan disiplin. Setelah saya mengikuti program pesantren kilat saya menjadi lebih rajin dan disiplin dalam agama, serta lebih memahami bacaan solat dan wudu.”²⁵

²³ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/19-V/2020

²⁴ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 10/W/16-V/2020

²⁵ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 05/W/14-V/2020

Hasil wawancara kepada Ardiyan selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Sebelum mengikuti program pesanteren kilat, saya belum memahami fikih, apa itu fikih, pelajaran apa fikih tersebut dan apa saja yang di dalam fikih dasar tersebut. Karena saya bersekolah di sekolah umum sejak masih TK, SD, dan SMP, dan apalagi saya tidak mengikuti TPA/TPQ di lingkungan saya. Saya mulai melaksanakan salat dengan tertib melaksanakan wudhu dengan benar. Dapat mensucikan najis dan toharoh dengan benar.”²⁶

Hasil wawancara kepada Muhamad Hanif selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Sebelumnya saya belum mengetahui materi yang ada dalam pelajaran fikih, karena saya sekolah di SD, SMP makanya saya kurang memahami ilmu agama Islam terutama tentang besuci dan salat. Saya mulai memahami ilmu fikih secara perlahan atas bimbingan Ustad Pondok al-Ikhlas, saya mengetahui macam-macam ilmu fikih dasar mulai dari taharoh hingga ilmu tentang salat. Disana juga diajarkan ilmu tentang cara membaca al-Quran dengan benar. Alhamdulillah saya mampu melaksanakan salat dengan didasari ilmu agama yang benar. Saya juga mampu taharah dengan benar dan mulai tertib menjalankan ibadah.”²⁷

Hasil wawancara kepada Muhammad Sulham Alfiyan Rafi selaku siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan.

“Setelah mengikuti program pesantren kilat di pondok pesantren al-Ikhlas Saya mulai memahami makna fikih dengan lebih baik meskipun saya masih sangat kurang dalam pemahaman materi tentang fikih. Alhamdulillah saya mulai memahami walau sedikit materi yang diberikan, dan dalam keseharian saya mampu tertib menjalankan perintah Allah SWT.”²⁸

²⁶ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 06/W/14-V/2020

²⁷ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 07/W/15-V/2020

²⁸ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 09/W/15-V/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Pembelajaran Fikih di Pesantren Al-Ihklas Babadan Ponorogo

Pesantren kilat merupakan proses pembelajaran yang berbasis agama Islam. Pesantren kilat diterapkan di sekolah berbasis agama maupun umum dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperbaiki sikap dan moral siswa. Pesantren kilat juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam bagi siswa, termasuk siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan.

SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan telah menerapkan program pesantren kilat dan menjadikan program tersebut sebagai program unggulan sekolah dalam mencetak generasi yang bertakwa kepada agama.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran fikih yang dilakukan di pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga berperan dalam pemberian contoh atau suri tauladan bagi santri SMK yang mengikuti pesantren kilat.

Hal ini sesuai dengan tugas seorang guru yaitu memberikan contoh baik kepada siswa. Kehadiran seorang guru dianggap penting dalam proses pembelajaran dikarenakan tugas seorang guru bukan hanya mentransfer

ilmu kepada muridnya, namun juga mendidik serta membimbing muridnya secara langsung. Peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi pada zaman sekarang ini. Seorang guru dianggap berhasil jika guru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik dan memiliki kepribadian yang baik serta menjadi suri tauladan bagi para muridnya.

Hasil wawancara dengan Gus Thofa menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih dasar yang berada di pesantren al-Ihklas menggunakan metode ceramah, yaitu guru menerangkan sedangkan murid-murid mendengarkan penjelasan guru dengan diselingi tanya-jawab antara guru dan murid.

Pembelajaran di pesantren al-Ihklas ditempatkan pada tiga lokasi yang berbeda yaitu di ruang kelas, di masjid, dan di asrama yang ada di setiap lokasi pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tempat yang dianggap memadai dapat dijadikan sarana belajar santri sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori metode ceramah yakni metode penyampaian materi dengan bentuk interaksi menggunakan lisan antara guru dengan murid. Guru juga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian materi dalam metode ceramah menggunakan penuturan lisan seorang guru kepada sekelompok murid di sekolah.¹

¹ Raden Rizky Amaliah dkk, "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 10 No.2. 2014.

Hal ini sesuai dengan teori ceramah yang menyebutkan bahwa cara penyampaian materi dengan lisan kepada peserta atau khayalak ramai. Lisan dijadikan alat utama dalam metode ceramah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audien, maka seorang guru harus memiliki kemampuan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami serta mempunyai intonasi dan penyampaian yang baik.²

Adapun hasil wawancara kepada bapak Sanusi menjelaskan tentang metode pembelajaran fikih di pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab antara guru dengan murid. Tanya jawab antara guru dan murid menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui tanya jawab ini siswa dilatih untuk bertanya sesuai materi yang telah diajarkan di dalam kelas dengan tujuan agar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih terhadap materi yang sedang dipelajari.

Hal ini sama dengan teori metode belajar ceramah dan diskusi. Dalam teori ini guru menerangkan sebagai sumber ilmu murid mendengarkan sebagai penerima pelajaran. Guru juga menggunakan metode tanya jawab yang digunakan untuk menghidupkan suasana belajar di dalam kelas. Pendidikan modern seperti sekarang ini menjadikan siswa sebagai titik pusat terjadinya proses pembelajaran. Melalui tanya jawab ini, siswa dapat mengembangkan pengetahuan menggunakan pengalamannya

²Syahraini Tambak, "Metode ceramah: konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21 No.2. 2014.

sendiri dan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar.

Metode tanya jawab juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk evaluasi murid dalam pembelajaran di kelas. Metode tanya jawab juga dijadikan evaluasi guru untuk mengukur seberapa paham murid tentang pelajaran fikih dasar di pondok pesantren dan juga pengambilan nilai afektif siswa di dalam kelas. Pengambilan nilai tersebut dijadikan bahan penentu kelulusan di pondok pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo.

Hasil wawancara dengan bapak Sanusi menyebutkan bahwa pembelajaran fikih yang diterapkan di pesantren al-Ihklas merupakan pembelajaran fikih ala pesantren pada umumnya. Materi yang diberikan kepada siswa SMK merupakan materi tentang fikih dasar dan ubudiyah atau kegiatan ibadah sehari-hari. Bahan materi yang di berikan berasal dari buku yang disusun secara mandiri oleh pihak pondok yang diambil dari kitab-kitab fikih pesantren.

B. Peran Program Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Fikih Dasar Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan

Program pesantren kilat SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan dilaksanakan selama satu minggu terhitung dari hari senin pagi sampai hari sabtu siang. Adanya program pesantren kilat ini memberikan dampak positif bagi siswa yang mengikuti program tersebut.

Materi yang diajarkan dalam pesantren kilat adalah pelajaran fikih dasar. Fikih merupakan ilmu yang mempelajari tentang seperangkat hukum-hukum syariat yang bersifat hukum amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil. Fikih dasar mempelajari tentang berbagai materi meliputi kegiatan ubudiyah sehari-hari yang ketentuannya yang telah ditentukan seperti taharoh, salat, zakat, puasa, naik haji.³

Bahan ajar atau materi dalam program pesantren kilat tersebut menggunakan materi yang disusun oleh lembaga pesantren guna membantu dalam proses pembelajaran. Materi tersebut diambil dari kitab-kitab dan disederhanakan agar mudah dipahami dalam pembelajaran karena siswa yang diajar adalah siswa SMK yang mayoritas kurang bisa membaca kitab-kitab pesantren seperti kitab kuning, oleh karena itu disederhanakan dalam buku materi ajar di pesantren al-Ihklas.

Berdasarkan berbagai temuan hasil wawancara dengan para siswa di SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan menunjukkan bahwa pemahaman fikih dasar oleh siswa belum mencapai harapan. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Hanifudin yang merupakan salah satu siswa X jurusan Teknik Komputer Jaringan. Sebelum mengikuti program pesantren kilat di pesantren al-Ihklas Babadan Ponorogo, ia menyatakan bahwa kurang memahami ilmu agama Islam terutama tentang besuci dan salat.

³ Isnatin Ulfah, *Fiqih Ibadah* (Yogyakarta, Nadi Ofset, 2009), 41.

Selain itu wawancara dengan Fatkurrahman siswa jurusan TBSM yang mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti program pesantren kilat, Fatkurrahman sudah mengetahui sedikit tentang pembelajaran fikih dasar yang meliputi cara bersuci, salat dan wudhu karena dulu sudah ada pelajaran tersebut pada saat TPQ di desanya. Menurutnya penuturannya, dengan adanya program pesantren kilat ini siswa dapat lebih memahami secara mendalam tentang materi fikih yang diberikan pada saat pesantren kilat. Selain itu siswa juga mendapatkan pengalaman dan ilmu di pesantren, ilmu yang diperoleh akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa siswa lain yang juga sebagai santri kilat di pondok pesantren al-Ikhlas menyatakan bahwa sebagian dari mereka belum memahami secara mendalam tentang ilmu agama, termasuk ilmu fikih. Hal ini dikarenakan banyak dari mereka yang berasal dari sekolah-sekolah umum. Sebagian dari mereka juga menyatakan bahwa setelah mengikuti program pesantren kilat ini, mereka sedikit banyak telah mendapatkan dampak positif, diantaranya lebih disiplin dan tertib dalam beribadah serta lebih memahami tentang ilmu agama, khususnya fikih dasar, seperti taharah dan salat, sehingga mereka dapat mengamalkan ibadah tersebut dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama.

Program pesantren kilat memiliki peran dalam pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan dengan berupaya

memberikan pemahan ubudiyah guna meningkatkan ketakwaan dan pemahaman pengetahuan pada diri siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

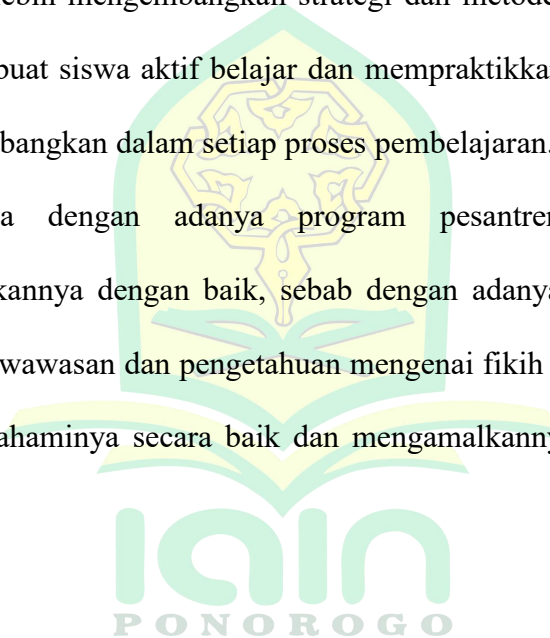
Berdasarkan penelitian tentang peran program pesantren kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlas untuk meningkatkan pemahaman fikih dasar siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan dapat disimpulkan bahwa.

1. Proses pembelajaran fikih yang dilakukan di pesantren al-Ikhlas Babadan Ponorogo menggunakan metode ceramah, yaitu guru menerangkan dan murid mendengarkan dengan diselingi tanya jawab antara guru dan murid. Adapun materi yang diberikan kepada siswa SMK merupakan materi tentang fikih dasar dan ubudiyah kegiatan ibadah sehari-hari.
2. Program Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Dalam meningkatkan Kualitas Pemahaman Fikih Dasar Siswa SMK Yayasan Karya Pembangunan Magetan memberikan dampak yang positif bagi diri siswa. Siswa lebih memahami secara mendalam materi yang diberikan dan mendapatkan pengalaman dan ilmu di pesantren. Ilmu yang diperoleh akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peranan guru sangat dominan dalam membentuk karakter siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai panutan yang dapat memberi teladan yang baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.
2. Bagi guru lebih mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran.
3. Bagi siswa dengan adanya program pesantren kilat sebaiknya memanfaatkannya dengan baik, sebab dengan adanya program ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai fikih ubudiyah agar siswa dapat memahaminya secara baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Agustina, L. “Pengaruh Konflik Peran, Keidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta).” Dalam *Jurnal Akuntansi*, 2009. 40-69.
- Amaliah, Raden Rizky dkk. “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta.” Dalam *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 2014. 119-131.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Creswell, John W. Terj. Achmad Fawaid, *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Daulay, Haidar Putra. *Historias dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam. *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat, Pendidikan Singkat Ilmu-Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Dep. Agama RI, 2003.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik Teknik Observasi.” Dalam *Jurnal at-Taqaddam*, 2016. 8 (1). 21-46.
- Iqbal, Muhammad Mahathir. “Merumuskan konsep fiqih Islam perspektif Indonesia.” Dalam *Jurnal Al-Ahkam*, 2017. 2 (1). 1-20.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kholilurrohmah. “Hajinya Lansia Ditinjau dari Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.” Dalam *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2011. 2 (2). 231-241.
- Khusna, Azalia Mutammimatul. “Hakekat ritual ibadah haji dan maknanya berdasarkan pemikiran William R.Roff.” Dalam *Jurnal Humaniora*, 2018. 2 (1). 132-145.
- Manab, Abdul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kencana, 2015.
- Mardianto. *Pesantren Kilat Konsep, Panduan, dan Pengembangan*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muas, Tuty Nur Mutia dan Eddy Prabowo Wintanto. “Aktualisasi Peran Sosial Wanita Cina di Jabodetabek.” Dalam *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 2005. 9 (2). 34-45.

- Mujahidin, Endin. "Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Berbasis Pesantren Kilat" Studi Pengembangan Pesantren Kilat." Dalam *Jurnal Edukasi Islami*, 2012. 1 (2). 114-130.
- Nugraha, Faridha. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2014.
- Rahmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif." Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 2007. 11 (1). 35-40.
- Rifai, Moh. *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha, 1976.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin." Dalam *Jurnal Alhadharah*, 2018. 17 (33). 81-95.
- Stauss, Ansleem dan Corbin Juliet. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, terj. Muhammad Shadiq dan Imam Muttaqien*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Supata, Muzair. *Fikih Madrasah Aliyah*. Semarang: PT, Karya Toha Putra, 2017.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." Dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 2017. 8 (1). 61-82.
- Syarifah, Ainun. "Identifikasi Bahasa Arab Melalui Pesantren Kilat." Dalam *Jurnal Alfazuna*, 2017. 1 (2). 239-252.
- Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Dalam *Jurnal Tarbiyah*, 2014. 21 (2). 375-401.
- Thashakkori, Abbas dan Teddlie Charles. "Mixed Methodology". Dalam Sage Publishing. 2000.
- Ulfah, Isnatin. *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Nadi Ofset, 2009.